

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ekonomi Indonesia meningkatkan persaingan antar pelaku usaha, membuat kompetisi menjadi semakin ketat. Pertumbuhan ekonomi ini membawa perubahan-perubahan yang menimbulkan berbagai hambatan bagi perkembangan bisnis suatu perusahaan. Perusahaan harus menyadari bahwa dalam persaingan ini, membangun dan mempertahankan reputasi sangatlah sulit (Dewi, 2019). Untuk mengatasi status quo dan memenangkan persaingan, perusahaan perlu memiliki strategi yang kredibel. Dalam hal ini, komunikasi kualitas produk yang sesuai standar serta aktivitas pemasaran sangat diperlukan agar perusahaan dapat terus meraih keuntungan.

Berbagai kemungkinan dan peluang dalam kegiatan usaha menuntut adanya kesinambungan bisnis. Tujuan dari analisis kelayakan investasi adalah untuk mengukur kemungkinan sebuah perusahaan memperoleh laba yang memadai (Fuad, 2006). Perusahaan berusaha menarik perhatian sebanyak mungkin konsumen dengan mengemas dan memproduksi produk dalam jumlah besar. Banyak media digunakan untuk menampilkan hasil desain produk cetak. Industri percetakan di Indonesia diperkirakan akan terus berkembang hingga akhir 2021. Sejak 2010, jumlah perusahaan grafis di Indonesia yang mengimpor mesin cetak untuk industri grafis telah meningkat, dengan impor sebesar \$280 juta pada 2010, dan meningkat 40% menjadi \$392 juta pada 2011 (Noor, 2007).

Selain itu perkembangan bisnis memerlukan pembangunan di berbagai sektor untuk mencapai status negara maju. Pembangunan nasional merupakan kegiatan yang berlangsung terus-menerus untuk mencapai tujuan ini dan selalu terkait dengan masalah pembiayaan dan perkembangan usaha itu sendiri. Menabung dan berinvestasi sering dianggap sama, namun sebenarnya berbeda. Perbedaan utama terletak pada kejelasan tujuan investasi yang lebih spesifik, jumlah dana yang dibutuhkan, waktu yang diperlukan, dan durasi untuk mencapai

tujuan tersebut. Pilihan investasi yang tersedia dan strategi untuk mencapainya juga menjadi pembeda (Wrihatnolo, 2006).

Keputusan investasi melibatkan penggunaan atau alokasi dana, yang dapat dibagi menjadi investasi jangka pendek dan jangka panjang. Keputusan investasi jangka pendek biasanya berkaitan dengan operasional perusahaan, sedangkan investasi jangka panjang berfokus pada pengeluaran untuk aktiva tetap yang diharapkan memberikan manfaat lebih dari satu tahun. Investasi jangka panjang adalah pengeluaran yang diharapkan menghasilkan manfaat lebih dari satu tahun di masa depan. Investasi ini berkaitan dengan penggunaan dana untuk memperoleh aktiva operasional yang akan membantu menghasilkan pendapatan atau mengurangi biaya di masa mendatang (Pujiati, 2009).

Keputusan investasi sangat penting karena berpengaruh besar terhadap perkembangan atau pertumbuhan usaha perusahaan. Keputusan ini tidak hanya menyangkut tingkat risiko yang harus ditanggung, tetapi juga menentukan tingkat keuntungan di masa depan (Ansori & Denica, 2010). Oleh karena itu, melakukan investasi tidak cukup hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi; studi kelayakan investasi sangat diperlukan untuk menilai usaha yang akan dibangun atau dikembangkan. Studi kelayakan ini menjadi keharusan bagi pengusaha untuk menilai perluasan usaha. Salah satu bentuk investasi yang banyak diperdagangkan di pasar modal dan diminati oleh investor lokal maupun asing adalah saham perusahaan yang telah *go public*, terutama saham biasa. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Manajemen risiko dalam investasi merupakan elemen penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan, terutama dalam industri yang sangat terpengaruh oleh teknologi dan regulasi seperti percetakan dokumen. Menurut Fraser (2014), manajemen risiko adalah proses identifikasi, penilaian, dan prioritas risiko yang diikuti oleh penerapan sumber daya yang terkoordinasi dan ekonomis untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan dampak dari peristiwa yang tidak

diinginkan. Pada PT. XXX, manajemen risiko ini mencakup analisis risiko yang berkaitan dengan operasional, finansial, dan strategis (Fraser, 2014).

Seiring dengan perkembangan teknologi, industri percetakan dokumen juga mengalami perubahan signifikan. Peningkatan teknologi cetak dan metode pengamanan seperti penggunaan tinta khusus, hologram, dan teknologi QR code memberikan tantangan baru bagi perusahaan dalam berinvestasi. Perusahaan harus mempertimbangkan investasi dalam teknologi baru yang dapat meningkatkan keamanan dokumen serta efisiensi operasional. Namun, investasi tersebut juga membawa risiko yang harus dikelola dengan baik. Menurut Pritchard (2014), keputusan investasi yang tidak tepat dapat menyebabkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan.

Di sisi lain, regulasi yang ketat juga mempengaruhi industri percetakan E-KTP. Pemerintah dan lembaga internasional mengeluarkan berbagai regulasi untuk memastikan bahwa E-KTP memenuhi standar keamanan yang ditetapkan. Selanjutnya E-KTP akan dikembangkan terus dan direncanakan akan digunakan dalam PEMILU sebagai pengganti Surat Suara, sehingga dapat tercapai tujuan PEMILU yang langsung, bebas, rahasia dalam rangka mengurangi segala bentuk kecurangan yang mungkin terjadi. PT. XXX harus mematuhi regulasi tersebut, yang memerlukan investasi dalam sertifikasi, audit, dan peralatan yang sesuai. Ketidak patuhan terhadap regulasi dapat menyebabkan sanksi berat dan merusak reputasi perusahaan. Menurut Kaplan & Norton (1996), risiko regulasi adalah salah satu risiko utama yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam sektor yang diatur ketat. Selain risiko teknologi dan regulasi, risiko pasar juga menjadi perhatian dalam investasi pada industri percetakan (Kaplan, R. S., & Norton, 1996). Fluktuasi permintaan pasar, persaingan yang ketat, dan perubahan preferensi konsumen dapat mempengaruhi kelayakan investasi. Menurut Porter (2008), persaingan dalam industri yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan dan meningkatkan risiko finansial. PT. XXX harus melakukan analisis pasar yang mendalam sebelum melakukan investasi untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi pasar (Porter, 2008).

Salah satu peluang dalam berinvestasi pada proyek-proyek besar pada saat ini seperti proyek E-KTP, merupakan hal yang strategis bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional serta pelayanan kepada masyarakat. Penerapan E-KTP di Indonesia berlangsung dalam dua tahap yang dimulai pada tahun 2011. E-KTP merupakan singkatan dari elektronik-KTP atau Kartu Tanda Penduduk Elektronik. Menurut situs resmi E-KTP, KTP Elektronik adalah dokumen kependudukan yang memiliki sistem keamanan dan pengendalian baik dari sisi administrasi maupun teknologi informasi, berdasarkan basis data kependudukan nasional (Akmal, 2012).

Istilah program E-KTP tidak dapat dipisahkan dari SIAK (Sistem Informasi Administrasi Kependudukan), yang dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 102 Tahun 2012 yang mengubah Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 mengenai administrasi kependudukan. Penerapan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (E-KTP) didorong oleh masalah dalam sistem pembuatan KTP konvensional di Indonesia, yang memungkinkan seseorang memiliki lebih dari satu KTP (Arif, 2018). Hal ini terjadi karena tidak adanya sistem pelayanan terpadu yang mengumpulkan data penduduk dari seluruh Indonesia, sehingga data tersebut dapat disalahgunakan dan tidak dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu perusahaan PT. XXX sebagai perusahaan yang terlibat dalam proyek E-KTP menghadapi tantangan besar dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan kebijakan investasi yang diambil. Kebijakan investasi yang tepat dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan, sementara kebijakan yang kurang tepat dapat berpotensi menyebabkan kerugian finansial yang besar dan dampak reputasi yang negatif.

Proyek E-KTP sendiri merupakan proyek yang penting dalam konteks modernisasi administrasi kependudukan di Indonesia. Dengan adanya E-KTP, diharapkan dapat meningkatkan keakuratan data penduduk, mempermudah proses identifikasi, dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pembangunan berbagai program pemerintah di masa depan (Akmal, 2012). Namun, proyek ini juga tidak

lepas dari berbagai risiko yang kompleks, mulai dari risiko teknis, keamanan data, hingga risiko keuangan dan hukum. Dalam implementasi kebijakan investasi dalam proyek E-KTP memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap berbagai risiko yang mungkin timbul. Risiko-risiko tersebut harus dikelola secara efektif agar tujuan investasi dapat tercapai dengan efisien dan tanpa mengorbankan aspek keamanan, keuangan, dan operasional perusahaan. Pemahaman yang baik terhadap risiko investasi juga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik, memprioritaskan sumber daya yang terbatas, serta mengantisipasi dan mengatasi kendala-kendala yang mungkin muncul selama implementasi proyek (Arif, 2018).

Berdasarkan observasi pra-penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa sejak 2009, Kementerian Dalam Negeri memulai program E-KTP yang menggantikan KTP SIAK dengan E-KTP, dimulai di empat kota percontohan (Padang, Makassar, Yogyakarta, Denpasar) dan diluncurkan secara bertahap di daerah lain pada Februari 2011. PT. XXX mengikuti perkembangan ini dengan berinvestasi dalam mesin kartu untuk meningkatkan pelayanan kepada Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, yang menyumbang 75% omzet perusahaan. Pada 2013, PT. XXX pindah ke pabrik baru dan berinvestasi dalam mesin-mesin kartu untuk mencetak E-KTP, namun kebijakan baru memusatkan pengadaan E-KTP di Kementerian, menjadikannya proyek besar dengan persyaratan modal dan persiapan bahan baku yang signifikan. PT. XXX kesulitan memenuhi persyaratan ketat tersebut, menyebabkan investasi tidak berjalan optimal dan menambah beban hutang. Selain itu, peraturan Permendagri Nomor 109 Tahun 2019 mengubah jenis dokumen cetak Kartu Keluarga dan Akta Kelahiran menjadi kertas HVS, mengurangi order dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Pandemi Covid-19 memperburuk situasi, memaksa PT. XXX melakukan PHK dan merumahkan karyawan karena penurunan drastis order, hanya mencapai 25% dari sebelumnya, yang memperburuk kondisi keuangan perusahaan (Observasi, 29 Februari 2024).

Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa berdasarkan hasil observasi yang telah diuraikan di atas, pentingnya penerapan manajemen risiko guna dapat

mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang timbul dalam proses investasi dan implementasi proyek. Penerapan manajemen risiko yang efektif akan membantu perusahaan seperti PT. XXX untuk mempersiapkan strategi mitigasi yang lebih baik dalam menghadapi perubahan kebijakan yang tiba-tiba, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan kelancaran operasional meskipun ada kendala eksternal. Selain itu, dengan manajemen risiko yang tepat, perusahaan dapat mengurangi kemungkinan kerugian finansial yang signifikan dan meningkatkan peluang keberhasilan proyek, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan.

Selain itu, beberapa penelitian juga mengemukakan pentingnya analisis risiko dalam berinvestasi di berbagai sektor, termasuk teknologi informasi dan proyek-proyek pemerintah. Misalnya, menurut Hu *et al.* (2013), analisis risiko yang komprehensif dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko-risiko yang mungkin mengganggu tujuan proyek (Hu, 2013). Hal ini senada dengan temuan yang diungkapkan oleh Taylor *et.al* (2012) dalam penelitian mereka mengenai manajemen risiko dalam proyek-proyek TI, di mana mereka menyarankan bahwa implementasi strategi manajemen risiko yang baik dapat mengurangi kerugian dan meningkatkan peluang kesuksesan proyek (Taylor, 2012).

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pentingnya analisis risiko menjadi semakin penting mengingat skala dan kompleksitas proyek tersebut. Implementasi proyek E-KTP melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, kontraktor, serta vendor teknologi informasi. Kerjasama yang baik antar pihak dan pemahaman yang mendalam terhadap risiko yang mungkin terjadi menjadi kunci keberhasilan proyek ini.

Di Indonesia, implementasi proyek-proyek pemerintah telah sering kali menjadi sorotan utama, baik dari segi efektivitas, transparansi, maupun pengelolaan risiko. Studi oleh Cahyono (2015) menunjukkan bahwa kegagalan proyek pemerintah sering kali disebabkan oleh kurangnya manajemen risiko yang

memadai serta kurangnya keterlibatan pihak-pihak terkait secara komprehensif dalam proses pengambilan keputusan (Cahyono, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi dalam konteks proyek E-KTP agar dapat menghindari risiko kegagalan yang potensial.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif, kebijakan investasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi keberhasilan sebuah proyek. PT. XXX, sebuah perusahaan yang berpengalaman dalam berbagai proyek pengadaan, dihadapkan pada tantangan baru yaitu investasi pada proyek E-KTP sebelum mendapatkan order resmi dari pemerintah. Kebijakan ini merupakan langkah berani yang penuh dengan risiko, namun berpotensi memberikan keuntungan besar jika berhasil dikelola dengan baik. Hal ini dikarenakan dalam investasi sebelum mendapatkan order resmi dari pemerintah merupakan pengalaman baru bagi PT. XXX. Proyek pengadaan baru ini membawa tantangan unik yang belum banyak dibahas dalam penelitian-penelitian terdahulu. Kebanyakan penelitian sebelumnya cenderung fokus pada risiko yang muncul setelah order diterima atau proyek berjalan. Penelitian ini menyoroti pentingnya persiapan awal dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan sejak tahap perencanaan investasi, terutama dalam konteks pengadaan E-KTP yang kompleks dan berisiko tinggi.

Selain itu juga, berdasarkan observasi pra penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan adanya berbagai risiko yang mungkin timbul dari kebijakan investasi ini, mulai dari ketidakpastian order, perubahan regulasi pemerintah, hingga masalah teknis dan logistik. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa risiko-risiko ini dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan proyek jika tidak dikelola dengan baik.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam terhadap risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kebijakan investasi proyek E-KTP PT. XXX. Dengan memahami dan mengidentifikasi risiko-risiko tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meminimalkan potensi kerugian dan memaksimalkan keberhasilan proyek. Penelitian ini

diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan manajemen risiko investasi pada proyek-proyek pengadaan baru di Indonesia, serta memberikan panduan praktis bagi perusahaan dalam menghadapi tantangan serupa di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam terkait **“Analisis Risiko Kebijakan Investasi PT. XXX (Studi Kasus Pada Proyek E-KTP)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa saja Risiko yang dihadapi oleh PT. XXX dalam Melakukan Investasi Pada Proyek E-KTP?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Risiko Pada PT. XXX dalam Melakukan Investasi?
3. Bagaimana Strategi Pengelolaan Risiko yang terjadi di PT. XXX dalam Melakukan Investasi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk dapat Mengetahui dan Mendeskripsikan Analisis Risiko PT. XXX Dalam Melakukan Investasi pada Proyek E-KTP.
- b. Untuk Menganalisa Implementasi Manajemen Risiko Pada PT. XXX Dalam Melakukan Investasi.
- c. Untuk Menganalisa Strategi Apa Saja Dalam Pengelolaan Risiko Yang Terjadi di PT. XXX Dalam Melakukan Investasi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis sebagai berikut:

- a. Menambah pemahaman tentang proses identifikasi risiko dalam konteks investasi pada Proyek E-KTP.
- b. Membangun landasan teoritis mengenai strategi manajemen risiko yang relevan untuk mengurangi risiko finansial dalam investasi.
- c. Memberikan wawasan baru dalam pengelolaan risiko terkait kelayakan investasi di industri percetakan dokumen sekuriti.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Memberikan rekomendasi praktis kepada PT. XXX dalam menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif untuk mengoptimalkan kelayakan investasi.
- b. Membantu PT. XXX dalam meningkatkan keputusan investasi yang lebih berdasarkan analisis risiko yang komprehensif.
- c. Memberikan panduan praktis bagi industri percetakan dokumen sekuriti lainnya dalam mengelola risiko dalam kegiatan investasi.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk dapat mempermudah pemahaman serta penelaahan terkait penelitian. Dalam penulisan tesis ini, sistematika penulisan ini terdiri dari BAB I sampai dengan BAB III, masing-masing bab ini diuraikan secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang bagaimana permasalahan yang akan peneliti teliti yang terdiri dari materi sebagian besar yang menyempurnakan usulan penelitian terkait berisikan tentang latar belakang permasalahan, serta perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini nantinya akan diuraikan teori-teori tentang mendasari pembahasan secara terperinci yang meliputi tentang teori besar dari manajemen risiko, pengertian investasi, pengertian kelayakan investasi, faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan investasi, metode penilaian investasi, serta poin-poin yang nantinya akan dipergunakan sebagai suatu dasar untuk dapat menganalisis data-data yang didapatkan dari penelitian yang akan dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari kerangka pemikiran, serta teknik dalam pengumpulan data, sumber data dan jenis data yang akan digunakan serta metode analisis data.